

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Aspek Menulis Ringkasan dari Teks Eksplanasi Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated, Reading and Composition (Circ)*, *Two Stay Two Stray* dan *Numbered Head Together (NHT)* Siswa Kelas 5 SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin

Ramadi, Siti Nurhalisa*

Program Studi PGSD, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Histori artikel:

Pengiriman Agustus 2022

Revisi Agustus 2022

Diterima September 2022

*Email korespondensi:

1810125120051@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

The problems faced by students in this study was the difficulty of students in writing summaries in the explanatory text, resulting in low student activity and learning outcomes or did not meet the predetermined Minimum Completeness Criteria (KKM) which is 70. This study aims to describe the activities of teachers and students and analyze learning outcomes using a combination of CIRC, TSTS, NHT models. This research method uses qualitative research. This research is a Classroom Action Research by applying a qualitative and quantitative research approach which is carried out in 2 cycles with a total of 4 meetings. There are steps in this research, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The results of this study indicate that: (1) teacher activity in the first cycle scored 20 in the good category and the second cycle increased to 27 in the very good category. (2) student activity in the first cycle was 61.60% in the moderately active category and the second cycle increased to 92 % in the very active category. (3) learning outcomes in the first cycle, the mastery value reached 56.25% and the second cycle the student's mastery value increased to 100%.

Keywords: summary writing, learning outcomes, Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC), TSTS, dan Numbered Head Together (NHT)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam membangun masyarakat dan bangsa yang berbudaya dan bermartabat. Namun disayangkan dengan usianya yang lebih dari setengah abad, bangsa Indonesia belum sepenuhnya mampu membangun kultur yang dapat dibanggakan (Alpiyanto, Hamda, & Dal-le, 2011). Menurut Susanto (2016) mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan

kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Selain itu, menurut Tarigan (Nurchayani, 2018) bahwa harapan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang mana keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang erat hubungannya satu sama lain. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang idealnya memberikan penekanan pada keterampilan berbahasa seperti menulis. Pendidik dalam proses

How to cite:

Ramadi & Nurhalisa, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Aspek Menulis Ringkasan dari Teks Eksplanasi Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Cooperatif Integrated, Reading and Composition (Circ), Two Stay Two Stray dan Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas 5 SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin. *Sagacious*, 9 (1), 8 – 14.

pembelajaran ditantang mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Namun, kondisi idel tersebut ternyata bertolak belakang dengan kondisi nyata dilapangan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan observer dan hasil tertulis menunjukkan bahwa siswa kelas 5 di SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin pada tanggal 24 Januari 2022 mengenai hasil belajar siswa pada materi meringkas isi teks eksplanasi, diperoleh sumber data dari keseluruhan siswa dengan jumlah 28 siswa yaitu: 18 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan tahun pelajaran (2021/2022) diketahui 3 orang siswa yang berhasil memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan 25 orang siswa masih belum berhasil dengan persentase (11%) yang berhasil dan (89%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa tersebut masih rendah dan dapat dikatakan sangat jauh di bawah indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya yaitu 80% siswa tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu: 70.

Permasalahan yang telah diuraikan peneliti disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam menuliskan ringkasan pada teks eksplanasi, karena ketika siswa diminta untuk meringkas isi teks eksplanasi, siswa cenderung hanya menuliskan ringkasan pada kalimat pertama yang terdapat pada paragraf tanpa mengetahui ide pokok ataupun hal-hal penting yang terdapat pada paragraf dari teks eksplanasi tersebut, proses pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan yaitu metode atau model pembelajaran yang digunakan masih kurang variatif, proses pembelajaran hanya terfokus pada guru dan siswa tidak berani atau kurang percaya diri jika diminta maju kedepan untuk mengemukakan gagasan. Melihat permasalahan tersebut peneliti melakukan upaya untuk mengatasi masalah dengan melalui PTK berjudul: Meningkatkan Hasil

Belajar pada Aspek Menulis Ringkasan dari Teks Eksplanasi menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran CIRS, TSTS, dan NHT.

Apabila permasalahan tersebut tidak diatasi dan dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah, serta dikhawatirkan akan menimbulkan tingkat kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar tersebut. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, peneliti memberikan suatu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek menulis ringkasan dari teks eksplanasi menggunakan kombinasi model pembelajaran CIRC, TSTS dan NHT.

Cooperatif Integrated, Reading and Composition (CIRC) model pembelajaran yang dipilih untuk mengatasi permasalahan pada penguasaan materi pada menulis isi ringkasan dari teks eksplanasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah. CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Menurut Abidin (2016) metode pembelajaran ini dapat membantu siswa secara integratif, yakni siswa dapat memahami bacaan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Two Stay Two Stray dipilih untuk mengatasi permasalahan pada keaktifan siswa yang masih rendah. Menurut Mustika menyatakan bahwa TSTS merupakan model pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan memecahkan masalah dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kepada kelompoknya melalui kegiatan bertamu ke kelompok lain (Mustika, 2018).

Model *Numbered Head Together (NHT)* dipilih untuk mendukung dua model sebelumnya dan diharapkan pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa, serta proses pembelajaran dapat berlangsung

dengan maksimal dan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan dari tes ekspalansi dapat diterima dengan baik. Menurut Kurniasih & Sani (2017) menyatakan bahwa dengan model pembelajaran NHT maka tercipta suasana gembira dalam mengikuti pelajaran sampai selesai.

Penelitian dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran CIRC, TSTS dan NHT yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta menganalisis hasil belajar siswa pada aspek menulis ringkasan dari teks eksplanasi.

Penelitian tindakan kelas ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramadi & Sarah (2017) dengan judul Meningkatkan keterampilan menulis ringkasan isi cerita dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Inquiry, Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC) dan *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas 5B SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin Timur.

Metodologi Penelitian

Subjek Penelitian

1. Tempat Pelaksanaan

Setting tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin, Jalan Sungai Miai Dalam No. 30 Rt 12 dengan subjek penelitian siswa kelas 5.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya berlangsung selama 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 08-24 Maret 2022.

Setting, Populasi, dan Sampel

Setting

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan. Menurut Nisya (2019) PTK diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan oleh seorang guru kelasnya sendiri untuk

merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu dan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Aqib, dkk. (2017) bahwa secara keseluruhan dari keempat tahap dalam Penelitian Kelas tersebut membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus yang lainnya secara berkesinambungan, sebelum keempat tahap tersebut berlangsung biasanya diawali oleh suatu tahap pra-PTK yaitu: identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah, dan hipotesis.

Terdapat beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar. Pada aktivitas guru faktor yang diteliti adalah aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pada aktivitas siswa faktor yang diteliti adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model CIRC, TSTS, dan NHT. Sedangkan pada hasil belajar faktor yang diteliti adalah menulis ringkasan pada teks eksplanasi.

Populasi dan Sampel

Populasi siswa kelas 5 berjumlah 28 siswa dan yang menjadi sampel penelitian tindakan kelas ini hanya 16 orang siswa karena Covid-19 yang mengharuskan sekolah beroperasi 50% dari keadaan sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data aktivitas guru dan aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif dengan kategori yang telah ditentukan. Sedangkan hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana dengan pendekatan ini mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di sekolah dasar khususnya pada proses pembelajaran. Menurut Suwendra (2018) mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif (meneliti dengan tekun dan sabar) menggunakan prosedur ilmiah (menggunakan metode

pengumpulan data analisis data sesuai teori untuk memperoleh kesimpulan) untuk menghasilkan kesimpulan naratif (pendeskripsian kesimpulan dengan luas dan mendalam) baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes pencapaian hasil belajar. Menurut Endang (2011) bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku pada subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data keaktifan siswa pada saat proses belajar dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model CIRC, TSTS, dan NHT. Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk pengumpulan data dalam bentuk tulis, lisan ataupun gambar seperti: profil sekolah, data siswa, dan hasil nilai tes tertulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi "meringkas teks eksplanasi". Wawancara dilakukan dengan wali kelas 5 untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam mengajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik yaitu tema 6, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, keaktifan siswa dan cara mengajar yang diterapkan guru pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan pencapaian siswa dalam hasil belajar dilakukan dengan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan kombinasi model CIRC, TSTS, dan NHT.

Instrumen yang digunakan, yaitu: lembar observasi guru dan siswa, rubrik aktivitas guru dan siswa, dan lembar nilai hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini indikator keberhasilannya, apabila aktivitas guru dapat mencapai skor ≥ 25 dengan kategori Sangat Baik (SB) dan aktivitas siswa secara klasikal memperoleh $\geq 85\%$ dengan kategori Sangat Aktif (SA) serta memperoleh ≥ 70 pada hasil belajar individu dan secara keseluruhan mencapai $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai 70.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran CIRC, TSTS, dan NHT yang dilakukan dalam 2 siklus terdiri dari 4 pertemuan pada aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa dalam menulis ringkasan dari teks eksplanasi telah memenuhi indikator keberhasilan dan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, perbandingan peningkatan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I-II

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	20	B
2	22	B
3	24	B
4	27	SB

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran CIRC, TSTS, dan NHT dari siklus I sampai II dalam proses pembelajaran berhasil meningkat (efektif). Hal ini dikarenakan bentuk dari pelaksanaan refleksi setiap pertemuan yang menunjukkan perlunya perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Sehingga pembelajaran dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadi dan Sarah (2017), Islami (2017), Lusiana (2019), Juslan (2017), Magdalena (2017), Meirisa (2022), dan Awalludin (2020) yang menggunakan model pembelajaran CIRC, TSTS, dan NHT menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas guru.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I-II

Pertemuan	Persentase (%)	Kriteria
1	61,60%	CA
2	68,75%	A
3	80,35%	A
4	92%	SA

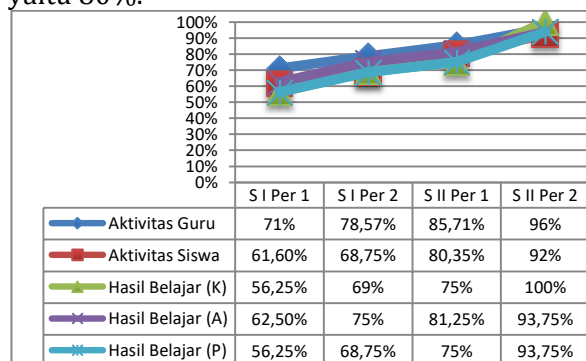
Tabel 2 di atas mengenai aktivitas siswa selama 2 siklus dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran CIRC, TSTS, dan NHT setiap pertemuan dapat menunjukkan peningkatan aktivitas siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan semakin terarahnya kegiatan pembelajaran dalam hal memperbaiki kesulitan siswa yang terdapat pada setiap pertemuan.

Observasi aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadi dan Sarah (2017), Islami (2017), Lusiana (2019), Juslan (2017), Magdalena (2017), Meirisa (2022), dan Awalludin (2020) yang menggunakan model pembelajaran CIRC, TSTS, dan NHT menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam 2 siklus.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	56,25%	Cukup Aktif
2	69%	Aktif
3	75%	Aktif
4	100%	Sangat Aktif

Tabel 3 di atas yang berkaitan dengan perbandingan hasil belajar siswa dalam 2 siklus, diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran CIRC, TSTS, dan NHT mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini karena hasil belajar siswa dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 70 dan secara keseluruhan menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek yang diteliti pada Siklus I dan II

Gambar 1 pada grafik kecenderungan seluruh aspek yang diteliti dalam siklus I-II bahwa dari setiap pertemuan aktivitas guru menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan, karena pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan kualitas yang semakin baik dan terarah. Dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 71% dan mengalami peningkatan disiklus II pada pertemuan 2 menjadi 96%. Kemudian, aktivitas siswa dari setiap pertemuan menunjukkan kecenderungan meningkat, hal ini karena selama pembelajaran siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model CIRC, TSTS, dan NHT. Terlihat dari siklus I pertemuan 1 memperoleh 61,60% dan mengalami peningkatan menjadi 92% pada siklus II pertemuan 2.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuan dapat memberikan dampak yang baik pada meningkatnya hasil belajar siswa khususnya menulis ringkasan dari teks eksplanasi. Terlihat dari siklus I pertemuan 1 menunjukkan ketuntasan hasil belajar memperoleh persentase 75% dan mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 100%.

Peningkatan tersebut dilakukan guru dengan berbagai effort untuk membuat kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam mensukseskan proses pembelajaran. Penggunaan kombinasi model pembelajaran CIRC, TSTS, dan NHT merupakan salah satu upaya yang dilakukan seorang guru. Sehingga menunjukkan hasil belajar siswa sampai akhir pembelajaran mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil yang memuaskan yaitu 100% mendapatkan predikat tuntas pada hasil belajar khususnya menulis ringkasan dari teks eksplanasi. Sehingga, diketahui bahwa peningkatan dari 2 siklus yang dilakukan pada seluruh faktor yang diteliti seperti: aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar menulis

ringkasan dari teks eksplanasi dapat menjawab hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yang menyatakan bahwa: dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran CIRC, TSTS, dan NHT yang digunakan pada proses pembelajaran siswa kelas 5 di SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin, maka hasil belajar pada aspek menulis ringkasan dari teks eksplanasi akan meningkat dan dapat berhasil atau diterima.

Pembahasan

Peningkatan kualitas aktivitas guru merupakan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas siswa maupun hasil belajar. Keberhasilan guru pada kegiatan pembelajaran akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Aqib (2015) mengatakan bahwa pembelajaran yang sistematis berjalan secara efektif dan efisien dimana guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.

Pendapat tersebut sejalan dengan Susanto (2016) mengemukakan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru merupakan komponen yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap penerapan teknik pembelajaran di kelas. (Suriansyah, dkk. 2014). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suriansyah dan Aslamiah (2018) bahwa kepuasan kerja guru dapat mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa. oleh karena itu, adanya pengaruh yang sangat kuat antara guru terhadap siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan menjadi bermakna bagi siswa jika berada dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa. hal tersebut didukung oleh Sumantri (2015) bahwa proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Suriansyah, dkk. (2014) mengemukakan bahwa seorang guru diharapkan dapat memberikan lingkungan

yang baik untuk dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

Keterkaitan siswa dalam belajar menjadi pengaruh aktivitas yang akan dilakukan siswa. Pendapat tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslamiah & Agusta (2015) yang menunjukkan bahwa adanya penggunaan model-model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar sambil bermain dapat mengalami keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas siswa.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suriansyah, Aslmiah, Sulaiman dan Norhapizah (2019) bahwa pembelajaran berlangsung dengan lebih menekankan siswa belajar melalui proses (*learning by process*), bukan belajar berdasarkan hasil/produk (*learning by product*). Belajar melalui proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar pada semua aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (keterampilan).

Proses pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan sukses, apabila pendidik berhasil melakukan berbagai effort untuk membuat kegiatan pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini merupakan salah satu penerapan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Uno & Nurdin (2015) bahwa guna menumbuhkan minat belajar para siswa maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Penggunaan kombinasi model pembelajaran CIRC, TSTS, dan NHT seperti penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin pada siswa kelas 5 ini memberikan dampak baik dan positif dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya menulis ringkasan dari teks eksplanasi yang tidak terlepas dari usaha guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Hasil PTK yang dilakukan pada siswa kelas 5 di SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin dapat diketahui bahwa, melalui kombinasi model

CIRC, TSTS, dan NHT dapat meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran dengan memperoleh persentase 96% dan keaktifan siswa dengan memperoleh persentase 92%, serta hasil belajar memperoleh 100% baik secara individu dan klasikal pada materi menulis ringkasan dari teks eksplanasi.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yaitu: 1) bagi kepala sekolah, dapat dijadikan salah satu alternatif dalam rangka membina bagi para guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 2) pendidik, penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi maupun referensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia, 3) bagi peneliti lain, memberikan gambaran mengenai penggunaan kombinasi model CIRC, TSTS, dan NHT serta melakukan penelitian lanjutan terhadap kombinasi model pembelajaran ini.

Referensi

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alpiyanto, Hamdah, S. & Dalle, J. (2011). *Pola Pendidikan Kita, Apa Yang Salah*. In: Temu Ilmiah Nasional Guru III, 23 November 2011, Jakarta, Indonesia. <https://idr.uin-antasari.ac.id/6643/>
- Aqib, Z. (2015). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Z., dkk. (2017). *Peneitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aslamiah & Agusta, A. R. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Ekosistem dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Team Game Tournament (TGT) pada Kelas 5 B SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Paradigma, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2842>
- Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2017). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Bandung: Kata Pena.
- Nisya, K. (2019). *PTK Jadikan Guru Profesional*. Jakarta: Guepedia.
- Nurchayani, B. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3 (7):194-202. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/10650>.
- Ramadi & Sarah, E. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Isi Cerita dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry, Cooperative Integrated, Reading, and Composition (CIRC) dan Numbered Head Together (NHT) pada Siswa Kelas 5B SDN Karang Mekar 5 Banjarmasin Timur. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*. 3(1): 35-39. <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/208>
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suriansyah, A, dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2018). Teacher's Job Satisfaction On Elementary School: Relation to Learning Environment. *Bentham Open: The Open Psychology Journal*, 11(1), 123-130. doi:10.2174/1874350101811010123
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Sulaiman, and Norhapizah. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama Cetakan Ke-4*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nila Cakra.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2013). *Belajar dengan Pendekatan. PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.